

Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Di Suatu Perusahaan

Risa Umami

*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Trunojoyo Madura*

<i>INFO ARTIKEL</i>	<i>Abstract</i>	
<i>Sejarah Artikel:</i> <i>Diterima :</i> <i>Diperbaiki :</i> <i>Disetujui :</i>		
<i>Keywords:</i>		
	<i>Abstraks</i>	
<i>Kata Kunci:</i> <i>Nilai tukar, suku bunga,</i> <i>inflasi, dan harga saham.</i>	<i>Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan inflasi baik secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham disuatu perusahaan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi nilai berganda yang diuji dengan uji F dan uji T. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil uji t juga dapat diketahui bahwa pengaruh dominan terhadap harga saham ditunjukkan oleh variabel suku bunga.</i>	
<i>DOI:</i>		
<i>Korespondensi:</i> <i>Nama: Risa Umami</i> <i>Email: risaumami@gmail.com p-ISSN: 2355-9543</i> <i>email risaumami@gmail.com</i>	<i>ISSN:</i> <i>2355-9543(Print)</i> <i>ISSN: 2460-3775</i> <i>(on-line)</i>	

PENDAHULUAN

Perusahaan real estate dan property merupakan unit bisnis yang bergerak dalam bidang pembangunan rumah dan pemukiman dan juga tergabung dalam usaha konstruksi bangunan yang bahan utamanya adalah bahan bangunan. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan bangunan menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di tanggung oleh perusahaan. Seperti diketahui bahwa inflasi dapat menaikkan biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat akan menjadi

menurun. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan permintaan terhadap saham khususnya saham real estate dan property menjadi turun. Penurunan permintaan akan menyebabkan harga saham ikut mengalami penurunan. Jadi pertumbuhan investasi di suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara maka semakin baik pula tingkat pendapatan masyarakat. Adanya peningkatan

Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan,.. Risa Umami

pendapatan diharapkan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana dan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal.

Harga saham selain dipengaruhi oleh faktor pasar, juga dapat dipengaruhi oleh faktor makro lainnya seperti inflasi, jumlah uang yang beredar, kurs valuta asing, dan tingkat suku bunga. Penelitian ini dilakukan dengan anggapan bahwa variabel-variabel dalam faktor-faktor ekonomi nilai tukar uang, suku bunga, dan inflasi merupakan variabel yang berpengaruh secara sistematis sebagai dasar pencapaian laba dengan dasar perubahan perekonomian berpengaruh dengan pola serupa terhadap saham perusahaan, khususnya variabel makro yaitu nilai tukar uang, suku bunga, dan inflasi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh nilai tukar Rupiah, suku bunga, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan?
2. Apakah pengaruh nilai tukar Rupiah, suku bunga, dan Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah, suku bunga, dan Inflasi, secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah, suku bunga, dan Inflasi, secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Harga Saham

Menurut H.M Jogiyanto (2000:8) Harga saham adalah Harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

b. Kurs (nilai tukar) Rupiah

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurs menurut Sukirno (2012:402)

adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat.
2. Perubahan harga barang ekspor dan impor.
3. Kenaikan harga umum (inflasi).

c. Inflasi

Kuncoro (2009:46) Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut Inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya.

Menurut Nopirin (2009:27) terdapat berbagai jenis Inflasi, antara lain:

1. Jenis inflasi menurut sifatnya

a) Creeping inflation adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama. Laju inflasi rendah (kurang dari 10% pertahun).

b) Galloping inflation adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit atau bahkan triple digit) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.

c) Hiper inflation merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga- harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam, perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja (misalnya ditimbulkan oleh adanya perang) yang dibelanjai/ditutup dengan mencetak uang.

2. Jenis inflasi menurut sebabnya

a) Demand full inflation adalah inflasi yang bermula dari adanya kenaikan permintaan total (agregat demand), sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh.

b) Cost-push inflation adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi.

d. Suku bunga

Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut biasanya dinyatakan dalam presentase (Mishkin, 2008). Macam-Macam Suku Bunga, suku bunga bank menurut Khalwaty (2010:144) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang

METODE

Dalam artikel ini penulis memperoleh data dari studi literatur yaitu data yang diambil dari informasi melalui jurnal-jurnal yang mendukung pembuatan artikel. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kuantitatif atau metode yang berbaur angka. Selain itu, artikel ini menggunakan hasil analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis.

PEMBAHASAN

A. Pengujian Pengaruh Simultan dengan Uji F

Uji signifikansi model dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang telah didapatkan telah signifikan (telah sesuai untuk menggambarkan pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat). Uji signifikansi model ini dapat dilihat pada nilai F hitung yang telah diperoleh dari program SPSS sebagai berikut:

Tabel 8
Analisis Of Varians
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	,037	3	,012	14,819	,000 ^a
Residual	,271	32	,008		
Total	,309	35			

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
- b. Dependent Variable: Y

Untuk mengetahui variabel-variabel bebas berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel terikat digunakan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika hasil statistik F pada taraf signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Karena nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

B. Analisis Pengaruh Parsial dengan Uji t

dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS diperoleh hasil output t hitung sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1.	(constant)	2,986	1,037		2,011	,053
	X1	-,0001	,000	-,504	-1,833	,076
	X2	-,118	,067	-,510	-4,648	,000
	X3	-,008	,017	-,087	-,449	,657

a. Dependent Variable: Y

Prosedur pengujian menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05.

1. Uji parsial antara variabel bebas inflasi (X1) terhadap harga saham (Y), dengan nilai sig = 0,076, Karena nilai sig 0,076 > 0,05 maka H0 ditolak, hal ini berarti bahwa variabel bebas nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji parsial antara variabel bebas suku bunga (X2) terhadap harga saham (Y), dengan nilai sig = 0,000, Karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak, hal ini berarti bahwa variabel bebas suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji parsial antara variabel bebas inflasi (X3) terhadap harga saham (Y), dengan nilai sig = 0,657, Karena nilai sig 0,657 > 0,05 maka H0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang telah ditetapkan yaitu "Diduga nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh

Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan,.. Risa Umami

terhadap harga saham." Adanya pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor makroekonomi secara bersama-sama turut mempengaruhi besarnya harga saham.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang telah ditetapkan yaitu "Diduga nilai tukar secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham." Tidak adanya pengaruh nilai tukar terhadap harga saham ini lebih disebabkan karena perusahaan properti tidak terlalu bergantung pada produk-produk atau bahan dari luar negeri, sebaliknya selalu mengembangkan produk dalam negeri. Sehingga adanya fluktuasi nilai tukar tidak berdampak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang telah ditetapkan yaitu "Diduga suku bunga secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham." Adanya pengaruh suku bunga terhadap harga saham ini lebih disebabkan karena jika suku bunga tinggi maka masyarakat cenderung untuk menabung, sedangkan jika suku bunga rendah maka masyarakat lebih tertarik menginvestasikan dananya pada sektor riil termasuk sektor peroperti. Sehingga dapat disimpulkan jika suku bunga menurun, maka harga saham properti akan meningkat.

Dari hasil uji t diketahui bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang telah ditetapkan yaitu "Diduga inflasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham." Adanya pengaruh inflasi terhadap harga saham ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tak membuat bisnis properti terpengaruh. Inflasi yang terjadi sepanjang tahun 2010-2012 masih dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung, dan mengadakan investasi.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh dominan terhadap harga saham ditunjukkan oleh variabel suku bunga. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis ketiga bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh dominan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas dapat diambil beberapa

simpulan, yaitu:

1. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi : $Y = 2,086 - 0,0001 X_1 - 0,118 X_2 - 0,008 X_3$
Dari model tersebut diketahui adanya pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham yang dilihat dari koefisien regresi $\neq 0$, namun pengaruh tersebut harus diuji lagi dengan uji F dan uji t.
2. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut berarti mendukung hipotesis bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut berarti mendukung hipotesis yang telah ditetapkan yaitu suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
4. Sedangkan dari hasil uji t juga diketahui bahwa nilai tukar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut berarti tidak mendukung hipotesis yang telah ditetapkan yaitu bahwa nilai tukar dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, Para investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan sebaiknya memperhatikan hasil artikel ini karena hasil artikel ini menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, disarankan kepada penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan batasan-batasan tertentu yang lebih bervariasi agar memperoleh kesimpulan yang lebih baik dari pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- HM Jogiyanto. 2005. Analisis dan Desain. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Khalwaty, T. 2010. Inflasi dan Solusinya. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009. Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global. Yogyakarta; UPP STIM YKPN.
- Mishkin, S.F. 2008. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Buku 1. Edisi ke-8. Salemba Empat. Jakarta.

Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis
Vol. 5 (2) 2018

Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Edisi Satu. Cetakan ke 12. Penerbit BPFE. Jakarta.

Sukirno, S. 2012. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Cetakan ke 21. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.